

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengungkap pengaruh motivasi berprestasi kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap perilaku kepemimpinan pembelajaran konstruktif Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Pasaman Barat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku kepemimpinan pembelajaran konstruktif kepala sekolah. Variabel bebas adalah motivasi berprestasi kepala sekolah dan iklim sekolah. Data mengenai perilaku kepemimpinan konstruktif kepala sekolah diperoleh melalui tanggapan guru dan motivasi berprestasi kepala sekolah diperoleh melalui tanggapan langsung kepala sekolah. Guru memberikan tanggapan atau jawaban terhadap perilaku kepemimpinan pembelajaran konstruktif kepala sekolah dan iklim sekolah. Sementara kepala sekolah memberikan tanggapan atau jawaban mengenai motivasi berprestasi kepala sekolah dan iklim sekolah. Oleh sebab itu sumber data yang dibutuhkan berasal dari kepala sekolah dan guru.

Dengan demikian maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar di Kabupaten Pasaman Barat. Jumlah Sekolah Dasar yang ada adalah 259 sekolah dengan 259 orang kepala sekolah dan 2025 orang guru yang tersebar di 11 kecamatan. Data selengkapnya seperti yang tertera dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Populasi Penelitian

No	Nama Kecamatan	Jumlah SD/ Kepala Sekolah	Guru	Jumlah Total
1	Gunung Tuleh	22	184	206
2	Kinali	42	289	331
3	Koto Balingka	19	148	167
4	Lembah Melintang	28	232	260

5	Luhak Nan Duo	26	215	241
6	Pasaman	34	284	318
7	Ranah Batahan	20	149	169
8	Sasak Ranah Pasisia	9	68	77
9	Sungai Aur	22	169	191
10	Sungai Beremas	11	90	101
11	Talamau	26	197	223
Jumlah		259	2025	2284

Sumberdata :PemerintahKabupatenPasaman Barat

Untuk memperoleh sampel penelitian digunakan teknik *stratified sampling*. Adapun dasar pokok dari *stratified sampling* adalah populasi berada pada tempat yang memiliki karakteristik yang beragam (Riduan, 2010:58).

Karakteristik populasi tidak homogen karena wilayah populasi berada pada wilayah pusat kota, wilayah pinggiran kota dan wilayah luar kota. Untuk itu pengambilan sampel harus memperhatikan perbedaan tersebut (area sampling). Menurut Riduan (2010:60) "area sampling ialah teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah geografis yang ada". Dengan demikian wilayah populasi dibagi berdasarkan wilayah geografis yang terdiri dari wilayah kota, wilayah pinggiran kota dan wilayah luar kota. Pembagian wilayah pada populasi dan penyampelannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Penarikan Sampel dari Populasi Penelitian

Wilayah	Kabupaten	Pemilihan Sampel	Sampel Wilayah	Jumlah Sekolah
Pusat Kota	Pasaman	Ya	Pasaman	34
	Luhak nan Duo	Ya	Luhak nan Duo	26
	Lembah Melintang	Tidak	-	-
Pinggiran Kota	Talamau	Ya	Talamau	26
	Gunung Tuleh	Ya	Gunung Tuleh	22
	Koto Balingka	Tidak	-	-
	Sungai Aur	Tidak	-	-
Luar kota	Sasak RP	Ya	Sasak RP	9
	Sungai Beremas	Ya	Sungai Beremas	11

Abisiar, 2014

Pengaruh Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Perilaku Kepemimpinan Pembelajaran Konstruktif Kepala Sekolah Dasar di Pasaman Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kinali	Tidak	-	-
	Ranah Batahan	Tidak	-	-
Jumlah				128

Disamping karakteristik wilayah, tingkat akreditasi sekolah diduga ikut mempengaruhi populasi penelitian. Berdasarkan akreditasi maka terdapat 9 sekolah akreditasi A, 57 sekolah berakreditasi B, 57 sekolah akreditasi C dan sisanya 5 sekolah belum berakreditasi. Data selengkapnya seperti tabel 3.3

Tabel 3.3.
Penyebaran Sampel Berdasarkan Akreditasi Sekolah

No	Nama Kecamatan	Akreditasi				Jumlah
		A	B	C	Belum Akreditasi	
1	Pasaman	0	15	19	0	34
2	Luhak Nan Duo	2	10	14	0	26
3	Talamau	2	8	16	0	26
4	Gunung Tuleh	0	9	13	0	22
5	Sasak Ranah Pasisia	0	2	7	0	9
6	Sungai Beremas	0	3	8	0	11
Jumlah		4	47	77	0	128

Setelah pemilihan sampel ditentukan dan terdapat 6 kecamatan yang mewakili semua area, selanjutnya diteruskan dengan penarikan sampel untuk menentukan jumlah dan sekolah yang akan dijadikan responden penelitian. Masing masing kecamatan pada sampel wilayah diambil 30%. Data selengkapnya pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4.
Penetapan Sampel Berdasarkan Area dan Akreditasi

No	Nama Kecamatan	Sampel (30%)				Jumlah
		A	B	C	Belum Akreditasi	
1	Pasaman	0	5	6	0	11
2	Luhak Nan Duo	1	3	4	0	8
3	Talamau	1	2	5	0	8
4	Gunung Tuleh	0	3	4	0	7
5	Sasak Ranah Pasisia	0	1	2	0	3
6	Sungai Beremas	0	1	2	0	3

Abislar, 2014

Pengaruh Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Perilaku Kepemimpinan Pembelajaran Konstruktif Kepala Sekolah Dasar di Pasaman Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah	2	15	23	0	40
--------	---	----	----	---	----

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dan guru dari 40 sekolah yang dinyatakan sebagai sampel. Data responden selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 3.5.
Responden Penelitian

Nama Kecamatan	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Guru
Pasaman (11 Sekolah)	SDN 01 Pasaman	1	8
	SDN 03 Pasaman	1	9
	SDN 04 Pasaman	1	6
	SDN 06 Pasaman	1	11
	SDN 07 Pasaman	1	17
	SDN 08 Pasaman	1	6
	SDN 10 Pasaman	1	6
	SDN 14 Pasaman	1	8
	SDN 15 Pasaman	1	5
	SDN 23 Pasaman	1	7
	SDN 27 Pasaman	1	6
Luhak Nan Duo (8 Sekolah)	SDN 06 Luhak Nan Duo	1	6
	SDN 07 Luhak Nan Duo	1	5
	SDN 12 Luhak Nan Duo	1	5
	SDN 14 Luhak Nan Duo	1	4
	SDN 16 Luhak Nan Duo	1	7
	SDN 20 Luhak Nan Duo	1	7
	SDN 21 Luhak Nan Duo	1	4
	SDN 23 Luhak Nan Duo	1	3
Talamau (8 Sekolah)	SDN 01 Talamau	1	6
	SDN 02 Talamau	1	8
	SDN 05 Talamau	1	7
	SDN 08 Talamau	1	5
	SDN 12 Talamau	1	6
	SDN 13 Talamau	1	5
	SDN 16 Talamau	1	5
	SDN 25 Talamau	1	5
Gunung Tuleh (7 Sekolah)	SDN 04 Gunung Tuleh	1	7
	SDN 06 Gunung Tuleh	1	6
	SDN 09 Gunung Tuleh	1	10
	SDN 10 Gunung Tuleh	1	7
	SDN 11 Gunung Tuleh	1	7
	SDN 14 Gunung Tuleh	1	7

Abislar, 2014

Pengaruh Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Perilaku Kepemimpinan Pembelajaran Konstruktif Kepala Sekolah Dasar di Pasaman Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	SDN 19 Gunung Tuleh	1	6
Sasak Ranah Pasisia (3 Sekolah)	SDN 01 Sasak Ranah Pasisia	1	7
	SDN 03 Sasak Ranah Pasisia	1	7
	SDN 07 Sasak Ranah Pasisia	1	5
Sungai Beremas (3 Sekolah)	SDN 01 Sungai Beremas	1	14
	SDN 07 Sungai Beremas	1	11
	SDN 09 Sungai Beremas	1	3
	Jumlah	40	274

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2005:3). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan iklim sekolah terhadap perilaku kepemimpinan pembelajaran konstruktif kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini merupakan upaya pembuktian teori yang telah ada. Metode kuantitatif digunakan bila masalah penelitian sudah jelas, bermaksud menguji hipotesis dan mendapatkan data yang akurat berdasarkan fenomena empiris dan terukur (Sugiyono, 2006)

Jenis metode kuantitatif yang akan digunakan adalah survey, karena data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi sehingga ditemukan distribusi hubungan antar variabel yang diteliti. Menurut Ridwan (2010:49)

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survey sehingga ditemukan pengaruh motivasi berprestasi guru dan iklim sekolah terhadap kepemimpinan konstruktif kepala sekolah dasar.

C. Defenisi Operasional

Abislar, 2014

Pengaruh Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Perilaku Kepemimpinan Pembelajaran Konstruktif Kepala Sekolah Dasar di Pasaman Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel penelitian adalah hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari sehingga mendapatkan informasi sampai adanya kesimpulan. Dalam penelitian ini dikemukakan defenisi operasional masing-masing variabel, sebagai berikut :

1. Kepemimpinan pembelajaran konstruktif kepala sekolah dimaksudkan sebagai bentuk kepemimpinan di sekolah yang mengedepankan sistem membangun kebersamaan untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Motivasi berprestasi guru dimaksudkan adanya semangat ingin berbuat yang lebih baik dari sebelumnya tas pekerjaan yang dilakukan sehingga memperoleh hasil yang lebih memuaskan
3. Iklim sekolah dimaksudkan sebagai suasana yang terjadi di sekolah menyangkut hubungan antar personil sekolah yang mempengaruhi kualitas kerja di sekolah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan model skala Likert. Menurut Riduan, (2010:86) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Alternatif jawabannya adalah selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), Jarang (JR) atau tidak pernah (TP).

Instrumen disusun melalui masing masing variabel yang dijabarkan dalam indikator-indikator. Indikator-indikator tersebut dijabarkan lagi dalam bentuk item-item. Dalam item item ini terdapat sejumlah pernyataan yang disusun dengan berpedoman pada teori pada bab II. Pernyataan-pernyataan inilah yang dijadikan dasar penyusunan angket. Kisi-kisi angket penelitiannya adalah :

Tabel 3.6.
Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
----------	-----------	---------------	------

Abislar, 2014

Pengaruh Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Perilaku Kepemimpinan Pembelajaran Konstruktif Kepala Sekolah Dasar di Pasaman Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Parilaku kepemimpinan Pembelajaran Konstruktif Kepala Sekolah Dasar (Y) (Sumber: Barnawi (2007), Billsberry (2009), Burger JM. Et.al. (2007), Lambert L et.al. (2002), Klotz A & Lynck (2007), Sinha C.J (2012), Panthi K, et.al. (2010))	1.Kebersamaan dalam belajar	a. Pembelajaran dilakukan secara timbal balik b. Guru sebagai pemberi informasi c. Guru sebagai penerima hasil belajar d. Guru menjiwai pembelajaran e. Guru melakukan kunjungan rumah f. Keterbukaan untuk membantu g. Hubungan kekeluargaan h. Memberikan pujian terhadap prestasi	1 2 3 4 5 6 7 8
	2.Upaya membangkitkan potensi siswa	a. Mengembangkan minat siswa b. Membangun makna secara bersama c. Pembelajaran melalui pengalaman d. Mengarahkan prestasi e. Menggali bakat siswa	9 10 11 12 13
	3.Membangun semangat/memotivasi	a. Siswa merasa nyaman bertanya pada guru b. Siswa mau menjawab pertanyaan guru c. Perilaku guru yang bersahabat d. Kepedulian guru terhadap siswa e. Guru menyenangkan bagi siswa	14 15 16 17 18
	4.Keterkaitan pembelajaran dengan lingkungan	a. Belajar dari keberhasilan terdahulu b. Pembelajaran melalui norma yang berlaku c. Belajar dari kebiasaan masyarakat d. Kepedulian terhadap orang lain e. Pembelajaran mendukung pencapaian tujuan f. Hubungan siswa di tengah masyarakat g. Kebermaknaan isi pembelajaran	19 20 21 22 23 24 25
	5.Kesesuaian konsep belajar dengan nilai	a. Pembelajaran membantu siswa bersosialisasi b. Konsep pembelajaran yang bermakna c. Adanya kesetaraan dalam belajar d. Sistem demokratis dalam belajar e. Mengembangkan keterampilan siswa	26 27 28 29 30
	6.Refleksi hasil belajar	a. Kedewasaan dalam bertindak b. Sosialisasi dalam bermasyarakat c. Prestasi belajar yang meningkat d. Produk hasil belajar siswa e. Pameran atau promosi hasil pembelajaran	31 32 33 34 35
Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah Dasar (X ₁) (Sumber: Hoy & Miskel (2008), Luthan S (2006), Pinkus (2009), Santrock (2008), Schunck (2002), Wigfield (2002))	1. Ketekunan pada tugas	a. Memiliki orientasi tugas dengan jelas b. Keyakinan pada pelaksanaan tugas c. Pemberian umpan balik d. Efektivitas diri dalam bekerja e. Pilihan tugas yang menantang f. Tidak merasa jenuh	1 2 3 4 5 6
	2.Orientasi keberhasilan	a. Keyakinan pada kemampuan sendiri b. Penguasaan pengalaman dalam bekerja c. Harapan untuk sukses d. Belajar dari orang sukses e. Memperhatikan peluang untuk sukses f. Berpartisipasi dalam kegiatan g. Bekerja lebih keras	7 8 9 10 11 12 13

Abislar, 2014

Pengaruh Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Perilaku Kepemimpinan Pembelajaran Konstruktif Kepala Sekolah Dasar di Pasaman Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		h. Membuat karya baru	14
	3.Menghindari kegagalan	a. Belajar dari pengalaman kegagalan b. Tidak merasa cemas c. Menilai kegiatan yang sudah berlalu d. Meningkatkan keterampilan e. Meningkatkan perhatian pada tugas f. Meningkatkan ketelitian	15 16 17 18 19 20
	4.Kemampuan menanggula ngimasalah	a. Cepat mengambil tindakan b. Keyakinan akan menyelesaikan masalah c. Ketenangan dalam bertindak d. Tidak merasa cemas e. Memahami orientasi tugas dengan jelas f. Menguasai situasi organisasi/sekolah	21 22 23 23 25 26
Iklim Sekolah (X ₂) Sumber: Best (2004), Freiberg (2005), Gureined (2008), Gunbayi (2007), Hoffman (2009), Hoy (2008), Kassabri (2005), Milner (2008), Pinkus (2009), Schunk (2012), Stichter (2008)	1.Lingkungan fisik	a. Lingkungan yang bersih b. Perawatan taman sekolah c. Penggunaan ruang istirahat (kantor guru) d. Ketersediaan tempat duduk di luar ruangan e. Struktur fisik sekolah f. Sirkulasi udara g. Penggunaan gedung	1 2 3 4 5 6 7
	2.Sikap dan moral personil	a. Perilaku siswa dalam belajar b. Perilaku siswa dalam bermain c. Sikap siswa terhadap guru d. Perlakuan guru terhadap siswa e. Tata tertib sekolah f. Otonomi guru dalam belajar	8 9 10 11 12 13
	3.Komunikasi dan interaksi	a. Hubungan kekeluargaan di sekolah b. Keharmonisan antar personil c. Humor sesama guru di sekolah d. Penghargaan sesama personil di sekolah e. Komunikasi sekolah dengan masyarakat f. Penanggulangan konflik	14 15 16 17 18 19
	4.Perubahan dan pembaha- ruan	a. Meningkatkan semangat kerja personil b. Perawatan gedung sekolah c. Perencanaan sekolah ke depan d. Perbaiki cara belajar di kelas	20 21 22 23
	5.produktivitas	a. Prestasi siswa di sekolah b. Prestasi siswa di luar sekolah c. Kemandirian siswa di masyarakat d. Pendidikan masa depan siswa	24 25 26 27

E. Proses Pengembangan Instrumen

Setelah instrumen tersusun, maka instrumen tersebut belum dapat digunakan. Instrumen perlu diukur kesahihannya melalui uji validitas, uji reliabelitas dan uji normalitas. Uji validitas dilakukan baik perbutir instrumen

Abisiar, 2014

Pengaruh Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Perilaku Kepemimpinan Pembelajaran Konstruktif Kepala Sekolah Dasar di Pasaman Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun secara kelompok. Validitas butir menggunakan rumus Pearson Product Moment (Riduan, 2010:110) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sedangkan untuk menentukan reabilitas menggunakan rumus Spearman Brown dalam (Riduan, 2010:116). sebagai berikut:

$$r_{ll} = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Uji coba angket dilakukan terhadap 30 orang responden (kepala sekolah dan guru) di luar sampel untuk menentukan keterandalan alat pengumpul data. Ukuran keterandalan validitas butir berpedoman pada tabel sesuai dengan pendapat (Riduan, 2010:112). Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Uji Coba Variabel Perilaku Kepemimpinan Konstruktif Kepala Sekolah

Jumlah item angket untuk variabel perilaku kepemimpinan konstruktif kepala sekolah adalah 35 item, setelah dilakukan uji coba angket 30 item dinyatakan memiliki t_{hitung} di atas t_{tabel} . T_{tabel} dengan dk $30-2 = 28$ dengan α untuk uji dua pihak 0,05 adalah 2,048 sehingga ke 30 item tersebut dinyatakan valid dan sisanya 5 item dinyatakan tidak valid. Item yang valid adalah nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, dan 35. Sedangkan item yang tidak valid adalah item nomor 5, 9, 11, 17 dan 23.

Demikian juga uji reliabelitas, 32 item dinyatakan memiliki t_{hitung} di atas t_{tabel} . T_{tabel} dengan $N = 30 - 2 = 28$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r = 0,374$ sehingga ke 32 item tersebut dinyatakan reliabel dan sisanya 3 item dinyatakan tidak reliabel. Item-item yang dinyatakan tidak valid dan atau tidak reliabel diperiksa kembali pernyataannya dan dilakukan perbaikan sehingga semua item yang ada tetap dipergunakan. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Uji Coba Variabel Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah

Jumlah item angket untuk variabel motivasi berprestasi kepala sekolah adalah 26 item, setelah dilakukan uji coba angket 24 item dinyatakan memiliki t_{hitung} di atas t_{tabel} . T_{tabel} dengan $dk = 30 - 2 = 28$ dengan α untuk uji dua pihak 0,05 adalah 2,048 sehingga ke 24 item tersebut dinyatakan valid dan sisanya 2 item dinyatakan tidak valid. Item yang valid adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, dan 26. Sedangkan item yang tidak valid adalah item nomor 6 dan 9.

Demikian juga uji reliabelitas, 24 item dinyatakan memiliki t_{hitung} di atas t_{tabel} . T_{tabel} dengan $N = 30 - 2 = 28$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r = 0,374$ sehingga ke 24 item tersebut dinyatakan reliabel dan sisanya 2 item dinyatakan tidak reliabel. Item-item yang dinyatakan tidak valid dan atau tidak reliabel diperiksa kembali pernyataannya dan dilakukan perbaikan sehingga semua item yang ada tetap dipergunakan. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3

3. Uji Coba Iklim Sekolah

Jumlah item angket untuk variabel iklim sekolah adalah 28 item, setelah dilakukan uji coba angket 25 item dinyatakan memiliki t_{hitung} di atas t_{tabel} . T_{tabel} dengan $dk = 30 - 2 = 28$ dengan α untuk uji dua pihak 0,05 adalah 2,048 sehingga ke 25 item tersebut dinyatakan valid dan sisanya 3 item dinyatakan tidak valid. Item yang valid adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, dan 26. Sedangkan item yang tidak valid adalah item nomor 27 dan 28.

hitung di atas t_{tabel} . T_{tabel} dengan $dk\ 30 - 2 = 28$ dengan α untuk uji dua pihak 0,05 adalah 2,048 sehingga ke 25 item tersebut dinyatakan valid dan sisanya 3 item dinyatakan tidak valid. Item yang valid adalah nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26 dan 27. Sedangkan item yang tidak valid adalah item nomor 5, 9 dan 28.

Demikian juga uji reliabilitas, 27 item dinyatakan memiliki t_{hitung} di atas t_{tabel} . T_{tabel} dengan $N = 30 - 2 = 28$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r = 0,374$ sehingga ke 27 item tersebut dinyatakan reliabel dan sisanya 1 item dinyatakan tidak reliabel. Item-item yang dinyatakan tidak valid dan atau tidak reliabel diperiksa kembali pernyataannya dan dilakukan perbaikan sehingga semua item yang ada tetap dipergunakan. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Sebelum hipotesis diuji terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (Riduan, 2010:182) yaitu :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Setelah instrumen dinyatakan valid, reliabel, dan normal, maka instrumen telah layak dipakai sebagai alat pengumpul data. Angket disebarkan kepada responden dan dikumpulkan kembali untuk dianalisis. Data kualitatif di jadikan data kuantitatif dengan skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Data yang telah diskor diinterpretasikan sesuai dengan panduan untuk menginterpretasikan indeks kesukaran(Sugiyono, 2005)

Tabel 3.7
Panduan untuk Menginterpretasikan Indeks Kesukaran

No	Rata-rata Skor	Kriteria
1	1,00 – 1,80	Tidak baik/Sangat rendah
2	1,81 – 2,60	Kurang baik/Rendah
3	2,61 – 3,40	Cukup baik/Cukup tinggi
4	3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
5	4,21 – 5,00	Sangat baik/Sangat tinggi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik teknik survey. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang dilakukan melalui penyebaran angket tertulis, berisi pernyataan yang diajukan dengan lima alternatif pilihan jawaban. Responden akan memberikan pernyataan seputar pengalamannya sehubungan dengan kepemimpinan, motivasi berprestasi dan iklim sekolah.

G. Analisis Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah sebagai berikut;

1. Setelah angket terkumpul secara lengkap, peneliti memeriksa kembali jumlahnya, fisiknya dan kelengkapan pengisiannya. Angket yang belum lengkap, dipisahkan dan ditindaklanjuti melalui telepon untuk pengisian kekurangannya.
2. Upaya kodifikasi dilakukan pada masing-masing kuesioner yang masuk, dengan demikian terjadi pengelompokan responden sesuai dengan tujuan penelitian serta memudahkan pelacakan kembali, apabila dibutuhkan.
3. Memberi nilai untuk setiap responden menurut ukuran yang sudah ditetapkan, sehingga diperoleh nilai tiap-tiap responden
4. Dilakukan tabulasi data untuk menghitung setiap item dan selanjutnya data mentah ditransformasikan ke data interval.
5. menyajikan data dalam bentuk tabel atau dengan deskripsi data agar permasalahan penelitian tergambar secara jelas.

6. Dilakukan uji normalitas, linieritas dan homogenitas sebagai syarat penghitungan hipotesis.
7. Penghitungan hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :
- Untuk mencari hubungan atau pengaruh antar variabel tunggal digunakan rumus Korelasi Pearson Product (PPM). Rumus itu dapat digunakan apabila (1) data yang dipilih secara acak (random), (2) datanya berdistribusi normal, (3) data yang dihubungkan berpola linier, dan (4) data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama (Riduan, 2010:136). Data dalam penelitian ini memenuhi syarat, sehingga rumus PPM dapat digunakan. Rumus PPM tersebut adalah :

$$R_{x_1y} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- Memberi arti untuk tingkat hubungan antar dua variabel dengan interpretasi koefisien korelasi dalam Riduan (2010:136) sebagai berikut :

Tabel. 3.7.
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan

sebagai berikut. $KP = r^2 \times 100\%$, dimana KP adalah nilai koefisien determinasi dan r adalah nilai koefisien korelasi

- c. Untuk menentukan kebermaknaan hubungan variabel X dan variabel Y dilakukan uji signifikansi dalam (Ridwan, 2010:137) yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}, \text{ dimana } t_{hitung} \text{ adalah nilai } t, r \text{ adalah nilai koefisien}$$

korelasi dan n adalah jumlah sampel.

- d. Untuk menghitung nilai korelasi (antara X_1 dan X_2 terhadap Y) digunakan rumus korelasi ganda (Ridwan, 2010:140) yaitu :

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2x_1y + r^2x_2y - 2(rx_1y)(rx_2y)(rx_1x_2)}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda, maka perlu dicari F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}} \text{ dimana } F_{hitung} \text{ adalah nilai } F \text{ yang dihitung, } R$$

adalah nilai koefisien korelasi ganda, k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah sampel.

- e. Untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas digunakan rumus Regresi Ganda (Riduan. (2010:154) yaitu: $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$